

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran karakteristik Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Dera As-Syifa Brebes periode Januari–Oktober 2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu yang melahirkan bayi BBLR berada pada kelompok usia tidak berisiko (20–35 tahun), namun masih terdapat proporsi ibu dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) yang berpotensi meningkatkan kejadian BBLR.
2. Karakteristik paritas ibu yang melahirkan bayi BBLR didominasi oleh multipara, meskipun kejadian BBLR juga ditemukan pada ibu primipara. Dan grandemultipara.
3. Status gizi ibu hamil menunjukkan bahwa masih terdapat ibu dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK), yang berperan dalam terganggunya pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah.
4. Anemia pada ibu hamil masih ditemukan pada sebagian responden dan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi suplai oksigen dan nutrisi ke janin sehingga meningkatkan risiko BBLR.
5. Ibu dengan tinggi badan <145 cm, meskipun jumlahnya relatif kecil, tetap memiliki risiko lebih tinggi terhadap kejadian BBLR karena mencerminkan status gizi kronis yang kurang baik.
6. Jarak kehamilan <2 tahun masih ditemukan pada sebagian kecil ibu dan berpotensi meningkatkan risiko BBLR karena tubuh ibu belum sepenuhnya pulih dari kehamilan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BBLR ditemukan pada berbagai karakteristik ibu, baik pada kelompok yang secara teori dianggap berisiko maupun tidak berisiko. Karena penelitian ini bersifat deskriptif dan hanya menggunakan analisis univariat, maka hasil penelitian ini tidak dapat menyimpulkan adanya hubungan atau faktor penyebab BBLR, melainkan hanya menggambarkan profil karakteristik ibu yang melahirkan bayi BBLR di Rumah Sakit Dera As-Syifa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Disarankan agar rumah sakit menyusun dan memperkuat Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait deteksi dini dan penanganan ibu hamil dengan risiko melahirkan BBLR, khususnya dalam pelayanan Antenatal Care (ANC). SOP tersebut dapat mencakup skrining faktor risiko maternal (usia, paritas, status gizi, anemia, tinggi badan, dan jarak kehamilan), pemantauan pertumbuhan janin, serta tata laksana rujukan yang cepat dan terintegrasi untuk mencegah komplikasi. Selain itu, evaluasi berkala terhadap data BBLR perlu dilakukan sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan maternal dan neonatal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin, pemenuhan gizi selama kehamilan, konsumsi tablet zat besi, serta pengaturan jarak kehamilan yang ideal. Selain itu, diperlukan sinergi dan koordinasi yang lebih kuat antara tenaga kesehatan rumah sakit dengan bidan desa dalam melakukan deteksi dini, pemantauan kehamilan berisiko, serta sistem rujukan yang tepat waktu guna menurunkan angka BBLR.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain analitik yang lebih kuat, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan data primer sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR.